

**Berita Palsu dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Isi
terhadap *Hoax* di Era Pandemi COVID-19)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Disusun Oleh:

Iyyana Nur Maila

NIM: 15550002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyyana Nur Maila
NIM : 15550002
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Berita Palsu dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Isi terhadap Hoax di Era Pandemi COVID-19)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai referensi dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 September 2021



Iyyana Nur Maila
NIM: 15550002

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iyyana Nur Maila

NIM : 15550002

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Berita Palsu dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Isi terhadap Hoax di Era Pandemi COVID-19)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 September 2021
Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1291/Un.02/DU/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : Berita Palsu dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Isi terhadap Hoax di Era Pandemi COVID-19)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IYYANA NUR MAILA
Nomor Induk Mahasiswa : 15550002
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 615ff19b991d6



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 617f6fd2761c5



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 616e845e0e8a8



Yogyakarta, 01 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 617f89014fecf

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyyana Nur Maila
NIM : 15550002
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah sirata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 September 2021

Yang menyatakan,



Iyyana Nur Maila
NIM. 15550002

MOTTO

“Jangan tunggu kaya untuk bersedekah, karena kamu miskinnya lama”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orangtua saya Bapak Muhammad Sya'roni Jazuli dan Ibu Siti Markhamah
beserta kakak dan adik-adik tercinta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* (ّ) ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* (ة) diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup dengan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis “٤”

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakat al-Fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

---◌---	<i>Fathah</i>	ditulis	a
---◌---	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
---◌---	<i>Ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + Alif</i>	ditulis	\bar{a}
	جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + Ya' Mati</i>	ditulis	\bar{a}
	تنسى		<i>Tansā</i>
3.	<i>Fathah + Ya' Mati</i>	ditulis	\bar{a}
	كريم		<i>Karīm</i>

4.	<i>Dammah + Wawu Mati</i>	ditulis	ū
	فروض		<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatḥah + Ya' Mati</i>	ditulis	ai
	بينكم		<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fatḥah + Wawu Mati</i>	ditulis	au
	قول		<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang Diikuti huruf *Qomariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawl al-Furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kemajuan pesat teknologi dan komunikasi global berdampak pada kebebasan di media sosial secara online. Kebebasan tersebut seringkali digunakan untuk menebar fitnah, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Begitupun dengan isu COVID-19, telah banyak beredar informasi palsu di masyarakat. Penelitian dengan judul “Berita Palsu dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Isi terhadap *Hoax* di Era Pandemi COVID-19)” memiliki rumusan masalah bagaimana pemaknaan hadis mengenai berita palsu dan bagaimana pemetaan isi berita *hoax* COVID-19 di Indonesia dari segi sumber dan kategori penyebaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang berita palsu dan mengetahui pemetaan isi berita palsu khususnya *hoax* COVID-19 dari segi sumber dan kategori penyebarannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang pemaparannya menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dari situs *hoax buster* pemerintah <https://covid19.go.id/p/hoax-buster> dan data sekunder dari kajian atau studi literatur yang menunjang penelitian mengenai berita palsu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi, dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dan menghimpun data-data penelitian serta mencari data dokumen (teks) dari suatu pesan khususnya berita *hoax* dan melakukan pencarian terhadap hadis. Terdapat dua landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *ma'anil hadis* dan teori analisis isi. Hasil dari pemaknaan hadis tentang *hoax* dijelaskan dengan metode *ma'anil hadis* Musahadi HAM dengan melakukan *takhrij al-hadīs* mengenai *ḥadīṣ al-ifki* dan melakukan kajian seperti kajian linguistik, beberapa hadis-hadis yang setema, dan konfirmasi hadis terhadap ayat al-Qur'an. Terdapat pula sebab makro maupun mikro untuk mengetahui historisasi mengenai *ḥadīṣ al-ifki*. Sedangkan hasil pemetaan dari analisis isi mengenai *hoax* COVID-19, terdapat 8 kategori konten *hoax* yang ditemukan yaitu penipuan dengan jumlah terbanyak, kedua kategori kesehatan, disusul kategori politik, bisnis, lalu lintas, agama, kriminalitas, dan lain-lain. Kemudian pemetaan mengenai sumber penyebaran *hoax* dari beberapa media sosial seperti *facebook* dengan tingkat penyebaran tertinggi, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, PIKOBAR, artikel dan blogspot serta tangkapan layar. Sedangkan mengenai jenis konten *hoax* diklasifikasikan menjadi 7 klasifikasi dari *FirstDraft*. Namun, dari jangka waktu satu bulan pesan yang diteliti hanya terdapat lima jenis konten *hoax* yakni konten menyesatkan dengan frekuensi tertinggi, kemudian konten palsu, konten salah, konten yang dimanipulasi dan *satire*/parodi.

Kata kunci: *hoax*, pemaknaan hadis, analisis isi, COVID-19.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Alm. Dr. Muhammad Fatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing saya pada tahap awal pengerjaan skripsi ini, semoga Allah ta'ala memberikan beliau tempat terbaik di sisinya dan mengumpulkan kita kembali di syurga firdaus amin.
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya pada tahap selanjutnya yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Muhammad Sya'roni Jazuli dan Ibu Siti Markhamah, Simbah Suparman dan Siti Khuzaemah, Kakak Hilman Wahid Sahrizal, kakak ipar Amalia Nur Hakiki serta Adik-adikku Nadhifa Nuril Amini dan Robi Ahmad Ubaidillah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi yang membangun.

9. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan akademik dengan baik.
10. Semua pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 22 September 2021

Penulis

Iyyana Nur Maila
NIM. 15550002

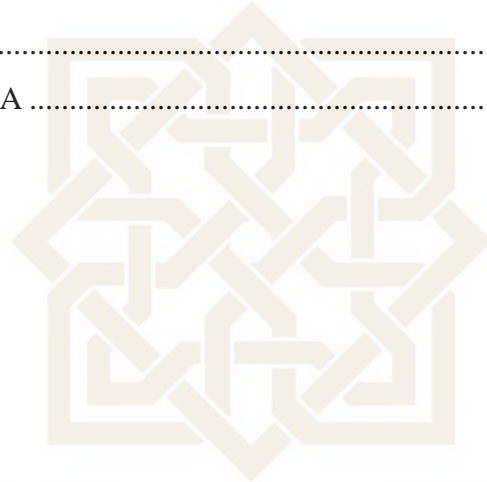
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: TINJAUAN UMUM BERITA PALSU (HOAX).....	24
A. Definisi Berita Palsu (<i>Hoax</i>).....	24
B. Sejarah <i>Hoax</i>	27
C. <i>Hoax-hoax</i> masa Nabi Muhammad ﷺ.....	32
1. <i>Hoax</i> terbunuhnya Nabi Muhammad ﷺ dikancah perang Uhud.....	32

2.	<i>Hoax</i> tuduhan berzina yang dilakukan oleh ‘Aisyah ra.....	36
3.	<i>Hoax</i> terbunuhnya Usman bin Affan atau terjadinya peristiwa <i>Bai’at al-Ridwān</i>	36
D.	Asal-usul Pandemi COVID-19	38
E.	Dampak <i>Hoax</i>	41
F.	Pengertian Ilmu Ma’anil Hadis	44
BAB III: HADIS TENTANG BERITA PALSU/HOAX		49
A.	Kritik Historis	50
1.	Takhrīj al-Ḥadīṣ	51
2.	Itibār Sanad	60
B.	Kritik Eiditas	67
1)	Analisis Isi	67
a.	Kajian Linguistik	67
b.	Hadis-hadis yang setema	69
c.	Konfirmasi hadis dengan ayat Al-Qur’an	72
2)	Analisis Realita Historis	75
a.	Sabab Mikro.....	76
b.	Sabab Makro	78
c.	Analisis Generalisasi.....	82
C.	Sikap Nabi Muhammad SAW dalam Menghadapi Fitnah <i>Ifki</i>	84
BAB IV: HASIL ANALISIS DATA HOAX COVID-19 DAN RELEVANSI HADIS HOAX PADA MASA KINI		88
A.	<i>Hoax</i> di Masa Pandemi	88
B.	Metodologi Penelitian	90
a.	Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	90
b.	Variabel Penelitian	92
C.	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	99
1.	Kategori Konten <i>Hoax</i>	99
2.	Sumber Penyebaran Konten <i>Hoax</i>	106

3. Jenis Konten <i>Hoax</i>	110
D. Relevansi Hadis <i>Hoax</i> pada Masa Kini.....	113
E. Peran Masyarakat dalam Menghadapi <i>Hoax</i> COVID-19	120
BAB V: PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju ini, sudah tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh media sosial pada masyarakat Indonesia sangat dominan. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan kecenderungan manusia yang menjadikan media sosial sebagai sesuatu yang wajib di kehidupannya. Banyak masyarakat yang terlihat lebih individualistis karena lebih memilih sibuk sendiri dengan HP atau laptop ketika mereka berada di tempat umum yang lumrahnya menjadi tempat mereka berinteraksi dengan masyarakat yang lain. Namun saat ini kebanyakan dari mereka lebih asik menatap dan mengutak-atik media sosial di dalam smartphonenya.

Media sosial sendiri merupakan media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial secara umum dengan berbagi isi, berita, foto, dan lain-lain dengan orang lain.¹ Unsur yang dominan dari canggihnya teknologi ini yakni banyaknya berita yang dengan mudah didapat dan didengar oleh masyarakat luas. Bentuk penyebarannya juga beragam, mulai dari mulut ke mulut, disajikan dalam bentuk

¹ Nasrul Chaqiqi, Skripsi “*Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'kub terhadap Berita Hoax di Era Modern*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

media cetak, televisi, radio, dan yang sering terjadi akhir-akhir ini berita lebih banyak didapatkan dari media sosial seperti facebook, twitter, dan lainnya.

Informasi yang dikeluarkan oleh perorangan ataupun Lembaga melalui media sosial dan elektronik ketika sampai dan menyebar kepada para pembaca dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, bahkan tindakan. Hal itu sangat disayangkan apabila informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak jelas bahkan tidak akurat. Terlebih lagi bila informasi yang didapat adalah berita bohong (*hoax*) belaka.

Kemajuan pesat teknologi dan komunikasi global berdampak pada kebebasan di media sosial secara online. Kebebasan tersebut lebih sering digunakan untuk menebar fitnah, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Hal ini tentu sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan karena tidak sedikit berita-berita bohong (*hoax*) digunakan untuk membentuk opini publik yang mengarah pada terjadinya kehebohan, ketidakpastian informasi dan ketakutan.²

Dampak dan implementasi dari kemajuan teknologi juga berpengaruh akan penyampaian informasi yang diproduksi dengan mudah. Informasi yang begitu cepat tersebar melalui berbagai media sosial seperti facebook, twitter, dan sebagainya membuat seseorang tidak dapat menyaring berita dengan baik. Berita-

² Luthfi Maulana, “*Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong*”, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 2, (Desember 2017).

berita dengan judul yang provokatif dan menggiring pembaca kepada opini negatif mampu menyerang pihak-pihak yang terkait menjadi takut dan terancam. Tak sedikit pula jika banyak pihak merasa sangat dirugikan baik materi maupun mental.

Permasalahan yang sering timbul pada penggunaan media sosial antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini menyebabkan pergeseran budaya berupa para pengguna media sosial tak lagi segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman atau kolega melalui akun media sosial dalam bentuk identitas diri mereka. Dampak negatif lainnya yaitu generasi yang tumbuh dalam budaya digital memiliki kecenderungan bersifat menyendiri (individualis). Masalah yang tak kalah rumit yakni penyebaran berita *hoax*, *hate crime* (*cyber hate*) dan *cyber bullying* yang semakin meningkat.³

Arus informasi yang mengalir dan menyebar begitu deras di media sosial membuat sebagian orang tidak bisa memilih mana berita yang benar dan salah atau *hoax*. Fitur *broadcast* di aplikasi obrolan dan *share* pada jejaring sosial menjadi cara yang membuat berita-berita bohong semakin cepat tersebar menjadi viral. Berita-berita itu kemudian dipercaya begitu saja tanpa adanya proses verifikasi kebenaran isinya. Siapa penulisnya, apa motif dan tujuannya, dan bagaimana

³ Fahmi Anwar, *Perubahan dan Permasalahan Media Sosial*, (Jurnal Muara Ilmu Sosial dan Seni. Vol. 1, No. 1, April 2017).

penyebarannya seharusnya menjadi hal yang mesti dipertanyakan. Padahal banyak pemberitaan itu justru *hoax* yang sengaja disajikan oleh pembuatnya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Hoax menurut Mursalin Basyah adalah senjata paling ampuh dalam menghancurkan umat di setiap generasi manusia. Menurutny informasi *hoax* biasanya selalu masuk akal dan menyentuh sisi emosional, sehingga orang yang menerima berita tersebut tidak sadar sedang dibohongi. Bahkan menganggap dengan mudah bahwa berita tersebut adalah fakta dan harus disampaikan pada orang lain yang dianggap membutuhkan.⁵

Beberapa fenomena *hoax* yang pernah menggemparkan masyarakat Indonesia seperti *hoax* penganiayaan Ratna Sarumpaet. Pemberitaan penganiayaan ini awalnya disebarakan melalui media sosial *facebook* sejak 2 Oktober 2018. Unggahan tersebut berisi tangkapan layar aplikasi pesan whatsapp disertai foto Ratna Sarumpaet. Kemudian konten disebarakan secara masif di Twitter. Bahkan beberapa tokoh politik membenarkan dan turut mengunggah foto aktivis itu tanpa verifikasi kebenaran informasi tersebut terlebih dahulu. Setelah konten ini ramai diperbincangkan, pihak kepolisian melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan *hoax* dalam pemberitaan ini. Dan dari hasil

⁴ Abdul Wahid HS, *Hoax dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 8, No. 2, (2017), hlm. 190-191.

⁵ Iffah Al-Walidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, Jurnal Living Hadis, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 324.

penyelidikan diketahui bahwa berita mengenai penganiayaan Ratna Sarumpaet tidaklah benar dan menunjukkan bahwa Ratna Sarumpaet telah melakukan operasi plastik di salah satu Rumah Sakit di Jakarta.⁶

Hoax-hoax lain yang pernah menggemparkan masyarakat Indonesia seperti hoaks telur palsu atau telur plastik yang beredar di pasar tradisional dan supermarket. *Hoax* tersebut juga disertai video dan foto yang memperlihatkan pembuatan telur palsu. Namun kebenarannya adalah berita tersebut salah dan isu tersebut telah merugikan para peternak ayam petelur dan para penjual telur. Lalu kasus lain pada tahun 2020 seperti *hoax* yang mengatakan bahwa telah terjadi banjir bandang di Cicurug, Sukabumi dengan disertai video. Namun faktanya, video yang beredar tersebut adalah video tsunami yang telah melanda Jepang pada tahun 2011.⁷

Pada masa Nabi juga pernah terjadi kasus penyebaran berita palsu yang menjadikan istri Nabi yaitu Siti Aisyah mengalami sakit lahir batin akibat menjadi korban dalam kasus ini. Peristiwa ini disebut sebagai hadis *al-Ifki* (berita bohong) yang dipelopori oleh Abdullah bin Ubay yang mendapat julukan sebagai musuh Allah. Dari peristiwa ini maka turunlah wahyu yang menjelaskan bahwa Aisyah

⁶ <https://news.detik.com/berita/d-4350509/kominfo-rilis-10-hoax-paling-berdampak-di-2018-ratna-sarumpaet-nomor-1/1>

⁷ <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4366072/6-hoaks-di-indonesia-jadi-sorotan-media-asing-sepanjang-tahun-2020>

terbebas dari tuduhan keji ini dalam sepuluh ayat di Surah al-Nūr ayat 11-20. Salah satu ayatnya berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۗ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ أَمْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۗ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.” (QS. An-Nur: 11)⁸

Dalam kasus Aisyah, Rasulullah memberikan hukuman kepada para penyebar berita palsu yaitu Mistah bin Utsatsah, Hassan bin Tsabit, dan Hamnah binti Jahsy dengan mencambuk sebanyak 80 kali. Namun bagi musuh Allah yaitu Abdullah bin Ubay, Rasulullah tidak memberikan hukuman kepadanya sebab Allah sudah mengancamnya dengan azab yang sangat dahsyat di akhirat kelak.⁹

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa terdapat perbedaan kriteria penyebaran *hoax* masa kini dengan *hoax* pada zaman Nabi. Persebaran *hoax* saat ini lebih dipengaruhi oleh dampak perkembangan teknologi yang dengan mudah di akses dan di nikmati oleh masyarakat. Dan diberlakukan Undang-Undang pidana bagi para penyebar berita bohong yang sengaja mengakibatkan kerugian atau permusuhan individu maupun kelompok. Sedangkan pada zaman Nabi,

⁸Alquranalhadi.com, “Kabar Dusta tentang Aisyah”,
<http://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/2080/kabar-dusta-tentang-aisyah>.

⁹ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, “Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad”, Darul Haq, Jakarta, 2015, Hlm. 489-492.

persebaran *hoax* atau berita palsu dilakukan melalui mulut ke mulut dan dalam proses verifikasinya, Nabi melakukan musyawarah dengan para sahabatnya terlebih dahulu untuk mengetahui kebenaran dari berita tersebut. Dan hukuman bagi para penyebar berita bohong pada zaman Nabi tidak ditentukan oleh syara' namun ditentukan oleh penguasa (*ulil amri*).

Hoax pada masa kini juga telah berkembang dan dapat dikategorikan dalam beberapa macam kategori yang menjadikan *hoax* lebih membahayakan para pembacanya. Apalagi *hoax* di masa pandemi COVID-19 ini semakin banyak beredar informasi-informasi palsu di masyarakat. Coronavirus atau dikenal dengan istilah COVID-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Awalnya merebak di Wuhan China kemudian terus menular di banyak negara lain dan juga di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan penularan COVID-19 di Indonesia untuk pertama kalinya. Menurut Jokowi, virus Corona positif telah menjangkit dua warga Indonesia (Detikcom, 2020). Sejak itu, penyebaran COVID-19 di Indonesia mulai tidak terbendung. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar laju virus Corona melambat, diantaranya bekerja, belajar, beribadah di rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menghentikan moda transportasi, dilarang mudik, dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Christiany Judhita, "Perilaku Masyarakat Terhadap Hoaks Covid 19", Jurnal Pekommas, Vol. 5. No. 2, (Oktober, 2020), hlm. 105.

Dampak dari pembatasan yang diterapkan itupun menjadikan penggunaan media sosial meningkat. Dalam kondisi krisis seperti ini, pemberitaan *hoax* dan informasi bohong semakin merajalela, sementara itu publik dalam situasi yang dinilai tidak jelas dalam mengonsumsi terkait COVID-19, padahal kebenaran informasi menjadi hal penting bagi masyarakat dalam menyikapinya di ranah sosial. Munculnya pemberitaan tentang *corona* atau COVID-19 merubah *mindset* atau pola pikir masyarakat antar individu menjadi penuh rasa kepanikan yang mendalam.¹¹ Pikiran masyarakat tiba-tiba menjadi sangat berlebihan dan kemana-mana dengan membayangkan keadaan mengerikan dari pikiran kita sendiri.

Adapula *hoax-hoax* di masa pandemi COVID-19 ini yang menyatakan bahwa virus *corona* itu tidak ada dan hanya akal-akalan pemerintah sehingga masih banyak masyarakat yang tetap keluar rumah tanpa menaati protokol kesehatan seperti yang dianjurkan pemerintah. Akibatnya pembatasan sosial atau *lockdown* yang ditetapkan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus *corona* tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal itupun menjadikan masyarakat yang terpapar virus tetap banyak dan terus bertambah.

Penyebaran berita palsu sedang menjadi suatu kasus yang banyak dibicarakan oleh media khususnya di masa pandemi saat ini. Orang-orang yang melakukan penyebaran berita palsu cenderung kurang memahami hadis tentang itu. Sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh untuk menyebarkannya.

¹¹ Cindy Sovhie Aprilia, Dasrun Hidayat, *Perilaku Panic Buying dan Berita Hoaks Covid-19 di Kota Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. X, No. 2, (Desember, 2020), hlm. 39.

Melihat realita yang ada saat ini, pembahasan berita palsu memang menjadi isu utama untuk memeranginya. Pemerintah juga telah memberi UU dan sanksi bagi pelaku penyebar berita palsu. Kebanyakan penelitian tentang berita palsu (*hoax*) hanya melihat seputar media dan komunikasi serta *hoax* dalam masa sekarang namun tidak dibarengi dengan bagaimana pemahaman hadis mengenai berita palsu pada zaman Nabi.

Peneliti tertarik membahas tentang berita palsu pada zaman Nabi bertujuan untuk merelevansikan hadis-hadis berita palsu dan realitas masa kini dengan melakukan kajian analisis isi terhadap *hoax* COVID-19 agar mengetahui sumber, kategori, implikasi dan faktor penyebarannya serta dapat menjadi salah satu rujukan pokok dalam pembahasan tentang berita palsu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadis mengenai berita palsu?
2. Bagaimana pemetaan isi berita *hoax* COVID-19 di Indonesia dari segi sumber dan kategori penyebaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - Mengetahui pemaknaan hadis tentang berita palsu.

- Mengetahui pemetaan isi berita palsu khususnya *hoax* COVID-19 dari segi sumber dan kategori penyebarannya.

2. Kegunaan

- Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman mengenai berita palsu dengan perspektif hadis sebagai bentuk sumbangsih keilmuan pada Prodi Ilmu Hadis dan menjadi rujukan keagamaan dengan pencarian tema yang serupa, serta untuk meninjau kembali konteks historis berita palsu pada masa Nabi, dan mendeskripsikan hadis dalam memahami makna berita palsu.
- Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan pada masyarakat luas khususnya bidang hadis terkait dalil-dalil mengenai berita palsu serta bagaimana perwujudannya dalam memahami tantangan zaman terutama menghadapi *hoax* COVID-19.

D. Telaah Pustaka

Dalam hal ini, peneliti membagi pencarian menjadi dua kategori, pertama pencarian berdasarkan objek penelitian yang hampir serupa. Kedua, pencarian berdasarkan subjek penelitian yang hampir serupa. Setidaknya terdapat lima penelitian dengan objek yang hampir sama yaitu mengenai berita palsu diantaranya:

Tesis Said Mujahid, mengenai “*Hadis tentang Peristiwa Fitnah Ifk (Perspektif Sunni dan Syiah)*” yang dalam persoalan ini, hadis tentang peristiwa ifk muncul dalam dua pandangan yang berbeda. Di satu sisi Sunni muncul dengan riwayat yang berkaitan dengan Aisyah dan di sisi lain Syi’ah dengan riwayat Mariyatul Qibtiyah. Penelitian ini menggunakan teori *tarikh al-mutun al-ḥadīṣ* yang akan mengarahkan pada kronologi peristiwa ifk yang meliputi kapan dan bagaimana teks hadis tentang ifki muncul, sehingga tidak ada lagi doktrin sekte tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari kajian ini memaparkan keaslian riwayat hadis tentang *ifki* dari golongan Sunni dan Syiah dan bagaimana kedua golongan ini melihat sejarah dari hadis ini lalu memahaminya.¹² Perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari perspektif yang digunakan dan juga teori dalam pemahaman hadis.

Skripsi Fahmi Hidayatullah, tentang “*Introspeksi terhadap Berita dalam Konsepsi Surah al-Nūr ayat 15*” yang tujuannya adalah untuk mengetahui larangan penyebaran gosip sebagaimana terkandung dalam surah al-Nūr ayat 15 dan aplikasi larangan penyebaran gosip dalam surat al-Nūr ayat 15 terhadap fenomena kehidupan sosial dewasa ini. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*).

¹² Said Mujahid, Tesis: “*Hadis tentang Peristiwa Fitnah Ifk (Perspektif Sunni dan Syiah)*” (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan ulama celaan Allah SWT terhadap orang yang meremehkan suatu berita gosip adalah suatu larangan atas hal tersebut dan hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang besar dosanya di mata Allah SWT. Sedangkan untuk mengaplikasikan larangan penyebaran gosip yang terkandung dalam surat al-Nūr ayat 15 ditunjukkan pada kata ḥayyinan dan ‘azim.¹³ Terdapat perbedaan antara penelitian karya Fahmi dengan penelitian ini dilihat dari perspektif pemahaman mengenai berita bohong. Fahmi lebih khusus mengkaji konsepsi surat al-Nūr ayat 15 sedangkan peneliti lebih ke pemahaman hadis.

Jurnal karya Ali Musri Semjan Putra dengan judul “*Hoax dalam Tinjauan Hadis Nabawi*” yang isinya meninjau penanggulangan *hoax* dari sisi doktrin agama secara khusus melalui kajian hadis-hadis nabawi. Dengan memusatkan perhatian kepada pengkajian terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW yang berkaitan dengan permasalahan *hoax*, lalu melacak penjelasan para ulama tentang hadis-hadis tersebut dari sisi kevalidan kesahihannya serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini melakukan metode pendekatan induksi menggunakan analisis kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa seseorang yang telah membuat dan menyebarkan berita *hoax* merupakan perbuatan yang sangat

¹³ Fahmi Hidayatullah, Skripsi: “*Introspeksi terhadap Berita dalam Konsepsi Surah al-Nur Ayat 15*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

dilarang dan diharamkan dalam hadis-hadis Nabawi.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian ini yakni jurnal karya Ali lebih fokus mengkaji hadis-hadis nabawi tentang permasalahan *hoax* tanpa ada contoh-contoh kasus *hoax*.

Jurnal karya Luthfi Maulana yang berjudul “*Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong*” yang kajiannya memfokuskan pada pandangan al-Qur’an tentang fenomena berita bohong/*hoax*. Melalui metode deskriptif, kajian ini menegaskan bahwa al-Qur’an sebagai pedoman umat perlu didialogkan kembali dengan masyarakat Islam masa kini sehingga kita bisa mengambil sikap dalam menghadapi berita bohong.¹⁵ Bedanya dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini lebih fokus terhadap pandangan Al-Qur’an dalam memahami *hoax*.

Jurnal karya Sella Afrilia dkk dengan judul “*Pandangan Al-Quran terhadap Realitas Hoax*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat literal murni dengan metode deskriptif analitik yaitu dengan menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan tafsir ayat mengenai *hoax* dalam perspektif al-Qur’an dan bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam menerima informasi *hoax*, yang

¹⁴ Ali Musri Semjan Putra, “*Hoax dalam Tinjauan Hadis Nabawi*”, Al Majaalis Jurnal Dirasat Islamiyah, Vol. 6 No. 1, (November 2018), hlm. 156.

¹⁵ Luthfi Maulana, “*Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong*”, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 2, (Desember 2017), hlm. 209.

diambil pada al-Qur'an Surat Al-Nūr ayat 11-19. Dan bertujuan untuk mengungkap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema *hoax* sekaligus mengungkap sifat anti *hoax* seorang muslim.¹⁶ Bedanya penelitian ini adalah penelitian karya Sella dkk lebih mengkaji pandangan al-Qur'an dalam surat an-Nūr ayat 11-19 terhadap realitas *hoax*.

Bila ditinjau dari subjek yang hampir serupa, setidaknya terdapat tiga penelitian yang membahas mengenai *hoax* COVID-19, diantaranya:

Jurnal karya Christiany Juditha dengan judul "*Perilaku Masyarakat terkait Penyebaran Hoaks COVID-19*" memiliki tujuan penelitian yaitu menggambarkan pengetahuan responden tentang COVID-19 guna mendapatkan gambaran tentang perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) masyarakat terkait penyebaran hoaks COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang Covid-19 dan hoaks sangat memadai.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian Christiany melihat penyebaran *hoax* dari sisi responden yang menjadi sampel penelitian dan tidak dilandasi sejarah suatu hadis.

Jurnal Hanik Chumairoh tentang "*Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi COVID-19*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹⁶ Sella Afrilia dkk, "*Pandangan Al-Qur'an terhadap Realitas Hoax*", Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3 No. 01, (2018), hlm. 30.

¹⁷ Christiany Judhita, "*Perilaku Masyarakat Terhadap Hoaks Covid 19*", Jurnal Pekommas, Vol. 5. No. 2, (Oktober, 2020), hlm. 114.

kualitatif yang sumber datanya diperoleh dari tulisan, dokumen, dan media sosial terkait dengan isu-isu *hoax* di tengah merebaknya COVID-19. Hasil dari penelitian ini yakni mengulas informasi yang menuai kontroversi di media sosial, dampak dari adanya COVID-19, faktor yang mempengaruhi penyebaran *hoax*, dan pencegahan meluasnya *hoax*.¹⁸ Bedanya dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian Hanik lebih melihat *hoax* dari sisi dampak dan faktor penyebarannya, dan tidak ada pemetaan dari pesan-pesan *hoax* COVID-19, serta tidak ada pemaknaan mengenai *ḥadīṣ al-ifki*.

Jurnal karya Oemar Madri Bafadhal dan Anang Dwi Santoso dengan judul “*Memetakan Pesan Hoax Berita COVID-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Disinformasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik disinformasi tentang COVID-19 dengan menganalisis 174 disinformasi selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan lima kategori disinformasi yaitu politik, kesehatan, luar negeri, bisnis dan kriminalitas.¹⁹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Oemar dilihat dari waktu pengambilan datanya dan dalam penelitian Oemar juga tidak ada rujukan mengenai pemaknaan hadis berita palsu.

¹⁸ Hanik Chumairoh, “*Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19*”, VOX POPULI, Vol. 3. No. 1, (Juni, 2020).

¹⁹ Oemar Madri Bafadhal dan Anang Dwi Santoso, “*Memetakan Pesan Hoax Berita Covid-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Disinformasi*”, Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi, Vol. 6. No. 2, (2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji *hoax* dengan melakukan pemahaman hadis khususnya *ḥadīṣ al-ifki* yang langkah metodenya menggunakan metode pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM serta lebih terfokus kepada hasil pemetaan analisis isi berita *hoax* COVID-19 dari segi sumber, kategori serta jenis kontennya yang secara khusus dimuat pada *platform* pemerintah dari tanggal 16 Juli-16 Agustus 2020.

E. Kerangka Teori

Mengenai penelitian ini, secara garis besar terdapat dua aspek pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, teori tentang pemahaman hadis baik tekstual maupun kontekstual. Kedua, teori analisis isi untuk mendapatkan data dari *hoax* COVID-19.

Adapun dalam mempelajari cara memahami hadis, peneliti akan menggunakan teori *ma'anil hadis* dengan memilih langkah-langkah metode pemaknaan hadis seperti teori yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Peneliti melihat metode ini lebih spesifik dan runtut teorinya dalam memahami teks hadis yang relevan dengan konteks historis kekinian.

Menurut Musahadi HAM ilmu *ma'anil hadis* memiliki tiga langkah kerja yakni:

1. Kritik Historis, yakni menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah *kesahīḥan* hadis.

2. Kritik Eiditas, yakni menjelaskan makna dan kandungan hadis. Dalam kritik eiditas terdapat tiga poin penting yaitu: *pertama*, Analisis Isi yakni memahami matan hadis dengan berbagai kajian seperti kajian linguistik, kajian tematik, komprehensif, dan kajian konfirmatif. *Kedua*, Analisis Realitas Historis yakni memahami hadis dengan melihat situasi dan problem saat hadis muncul, baik situasi makro mikro. *Ketiga*, Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna unuversal suatu hadis baik inti maupun esensinya.
3. Kritik Praktis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi, kedalam realitas kehidupan kekinian. Kritik praktis bertujuan untuk memahami hadis berdasarkan kondisi dan realitas kehidupan. Tujuan universal yang diperoleh dari proses generalisasi ditijukan kedalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praktis bagi penyelesaian problematika masyarakat dewasa ini.²⁰

Sedangkan untuk mendapatkan data-data dari berita *hoax* COVID-19, peneliti menggunakan teori analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan

²⁰ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), 155-159.

diciptakan atau disajikan.²¹ Biasanya dipakai untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.

Secara umum, analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

Dilihat dari tujuan analisis isi, peneliti harus menentukan apakah analisis isi hanya ingin menggambarkan karakteristik dari pesan ataukah analisis isi lebih jauh ingin menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan tertentu. Kedua tujuan penelitian ini, akan membawa konsekuensi pada desain riset yang akan dibuat. Jika peneliti hanya ingin menggambarkan secara detail isi (*content*), maka ia hanya fokus pada variabel yang ada pada isi. Sementara jika peneliti ingin mengetahui

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 283-284.

penyebab dari suatu isi, maka peneliti harus memperhatikan faktor lain yang berdampak pada isi.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan dalam pemaparannya menggunakan metode deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

2. Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, dikategorikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari data-data tertulis yang didapat dari situs *Hoax Buster* pada alamat <https://covid19.go.id/p/hoax-buster>. *Hoax Buster* sendiri adalah platform dari pemerintah yang menyediakan daftar *hoax* yang berisi pembahasan dari masing-masing artikel *hoax* secara rinci.²³ Sedangkan sumber data sekunder

²² Eriyanto, “*Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*”, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, 2011, hlm. 11.

²³ Oemar Madri Bafadhal dan Anang Dwi Santoso, “*Memetakan Pesan Hoax Berita Covid-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Disinformasi*”, *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 6. No. 2, (2020).

merupakan data-data tambahan atau data pelengkap yaitu berupa buku-buku, kajian-kajian dan studi literatur sesuai dengan tema yang dibahas yakni mengenai berita palsu.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian serta menghimpun data-data penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini ialah dengan cara mengamati dan membaca satu per satu setiap pesan yang ada di situs *hoax buster* <https://covid19.go.id/p/hoax-buster> dan memahami apa isi pesan yang ada pada situs tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, tulisan, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dokumen (teks) dari suatu pesan khususnya berita *hoax*. Dalam mengumpulkan data primer dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis menentukan berita *hoax* yang akan dijadikan data penelitian. Data-data yang akan dihimpun adalah data yang berhubungan dengan *hoax* di masa pandemi COVID-19. Data ini dikumpulkan dari tanggal 16 Juli-16 Agustus 2020. Kemudian dilakukan

pemetaan terkait informasi yang ada di dalamnya. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data terhadap hadis menggunakan data-data dari sumber buku atau kajian-kajian lain guna merelevansikannya dengan kondisi saat ini.

4. Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengolahnya menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk menganalisa isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu hal untuk mengobservasi dan menganalisis isi dari komunikasi.

Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna. Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang ada. Pada tahapan ini, peneliti menampilkan isi berita *hoax* dari platform pemerintah yang kemudian digunakan untuk melihat permasalahan antara *hoax* dan hadis serta relevansinya pada masa pandemi COVID-19 saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dari penulisan ini. Bentuk dari sistematika ini disusun dari bab per bab, yang secara garis besar terdiri dari lima bab.

Pada bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan tujuan penelitian untuk mengetahui pentingnya sebuah penelitian, kemudian telaah pustaka yang menekankan pada keaslian karya, berlanjut metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua tentang tinjauan umum mengenai berita palsu (*hoax*), sejarah *hoax*, *hoax* masa Nabi, asal usul COVID-19, dampak *hoax*, pengertian ilmu ma'anil hadis beserta metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM.

Bab ketiga, akan dijelaskan mengenai tinjauan hadis-hadis Nabi tentang berita palsu yang pemaparan redaksi hadisnya ditakhrij untuk melihat kualitas sanadnya, selain itu juga dilakukan analisis terhadap aspek matannya untuk mengetahui konteksnya secara historis dan hubungannya dengan al-Quran, serta melihat bagaimana sikap Nabi dalam menghadapi fitnah *Ifki*.

Bab keempat, berisi pemaparan hasil pemetaan kasus *hoax* COVID-19, serta upaya merelevansikan hadis-hadis tentang *hoax* dengan realitas konkrit masa kini, serta melihat bagaimana peran masyarakat dalam menyikapi *hoax* COVID-19.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa berita palsu (*hoax*) tidak hanya terjadi di masa sekarang saja, namun sudah terjadi bahkan sejak zaman Rasulullah saw. *Hoax-hoax* di masa pandemi pun tidak luput dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana *hoax* tentang *ḥadīṣ al-ifki* yang menimpa istri Nabi yaitu Sayyidah Aisyah ra.

Makna *al-ifki* sendiri dapat diartikan sebagai bohong atau dusta yang dikaitkan dengan cerita atau kabar bohong yang tidak valid dan belum jelas asalnya. *Ḥadīṣ al-ifki* pun tersebar akibat ulah dari orang munafik yaitu Abdullah bin Ubay yang saat itu membuat kacau suasana keluarga Nabi. Di dalam *takhrij al-ḥadīṣ* mengenai *ḥadīṣ al-ifki* pada al-maktabah al-syamilah berjumlah 13 hadis yang terdapat pada kitab Shahih Bukhari, Muslim, dan Musnad Ahmad. Dalam memahami *ḥadīṣ al-ifki* juga terdapat kajian linguistik, beberapa hadis-hadis yang setema, dan konfirmasi hadis terhadap ayat al-Qur'an. Terdapat pula sebab makro maupun mikro untuk mengetahui historisasi mengenai *ḥadīṣ al-ifki*. Ketidakbersalahnya Aisyah dibuktikan oleh Allah melalui wahyu yang diturunkan

kepada Nabi yaitu surah An-Nuur ayat 11-20, dan Abdullah bin Ubay dijanjikan mendapat azab di akhirat kelak.

Mengenai pemetaan berita *hoax* COVID-19 diketahui bahwa hasil pengumpulan data dari situs *hoax buster* <https://covid19.go.id/p/hoax-buster> dalam kurun waktu satu bulan yakni 16 Juli-16 Agustus 2020 memiliki 59 dataset pesan berita *hoax*. Dalam kategori konten *hoax* terdapat 8 kategori yang ditemukan yaitu penipuan dengan jumlah terbanyak. Selanjutnya yaitu kategori kesehatan, politik, bisnis, lalu lintas, agama, kriminalitas, dan lain-lain. Kemudian pemetaan mengenai sumber penyebaran *hoax* dari beberapa media sosial seperti *facebook* dengan tingkat penyebaran tertinggi, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, PIKOBAR, artikel dan blogspot serta tangkapan layar. Sedangkan mengenai jenis konten *hoax* diklasifikasikan menjadi 7 klasifikasi dari *FirstDraft*. Namun, dari 59 pesan yang diteliti hanya terdapat lima jenis konten *hoax* yakni konten menyesatkan dengan frekuensi tertinggi, kemudian konten palsu, konten salah, konten yang dimanipulasi dan *satire*/parodi.

Mengenai relevansi hadis *hoax* pada masa kini, makna dari *hoax* dan cara masyarakat dalam menerima berita yang tidak valid masih kurang diperhatikan. Masih banyak orang-orang yang melihat dan menilai *hoax* secara mentah dan akhirnya ikut menyebarkannya. Padahal Nabi telah mengajarkan bagaimana sikap yang dilakukan saat menerima berita *hoax*, salah satunya adalah dengan *bertabayyun*.

Saat ini pemerintah juga terus berupaya menangani penyebaran berita palsu atau *hoax* dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang di dalamnya terdapat sanksi yang tegas bagi pengguna internet. Tetapi sebagai masyarakat, kita juga harus bekerja sama dan bergotong royong dengan pemerintah dalam menangkal berita *hoax* khususnya *hoax* COVID-19 di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, baik dari segi data maupun pengolahan dan analisis terhadap data tersebut. Penulis mengakui banyak kendala yang dihadapi, baik faktor internal murni karena kekurangan diri penulis sendiri, maupun faktor eksternal sebab terjadinya pandemi COVID-19 yang membatasi ruang gerak dalam menjangkau fasilitas-fasilitas umum. Kekurangan-kekurangan tersebut menjadikan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kepada pembaca skripsi ini kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penelitian ini, sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangannya dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfatih Suryadilaga, M. & Prof. Suryadi. (2012). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Arief Budiman, d. (1986). *Mencari Konsep Manusia Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, tk: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1406 H. *Taqrīb al-Tahzīb*. Syuri’ah: Dār al-Rasyīd, cet I.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Al-Hafidz Ibnu Katsir, 2010. *Sirah Nabi Muhammad*, terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i.
- HAM, M. (2000). *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hasyim, A. (2017). *Setelah Terlanjur Menyebarkan Hoax* . Ciputat: Majalah Nabawi.
- Hidayat, K. (1996). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina.
- Al-Husaini, A.-H. (2007). *Baitun Nubuwwah: Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- K. Liem, T. (2012). *The Power of Husnuz Zhan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Khon, A. M. (2014). *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: AMZAH.

- Al-Mubarakfuri, S. (2015). *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Mubarakfuri, S. S. (2013). *Sirah Nabi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Al-Mubarkfury, Shafiyu al-Rahman. (2004). *Al-Rahiqul Makhtum, Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw dari Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir*, terj. Hanif Yahya, PT. Megatama Sofya Pressindo.
- Al-Mujahid, A. Thoha Husein, Al-Kholil, Athoillah Fathoni. (2013). *Kamus Akbar Bahasa Arab*, Jakarta: Gema Insani.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *AlMunawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, A. (2008). *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*. Yogyakarta: Idea Press.
- Purba, A. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir Al-Wasit*, Jilid 3, terj. Muhtadi dkk, Jakarta: Gema Insani.

JURNAL

- Afrilia, Sella. dkk. (2018). *Pandangan Al-Qur'an terhadap Realitas Hoax*. *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Anwar, Fahmi. (2017). *Perubahan dan Permasalahan Media Sosial*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial dan Seni*.
- Al-Walidah, Iffah. (2017). *Tabayyun di Era Generasi Millennial*. *Jurnal Living Hadis*.
- Bafadhhal, Oemar Madri dan Anang Dwi Santoso. (2020). "Memetakan Pesan Hoax Berita Covid-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Disinformasi". *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*.

- Chumairoh, Hanik. (2020). “Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19”. *VOX POPULI*.
- Hidayat, C. S. (2020). Perilaku Panic Buying dan Berita *Hoax* Covid-19. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Juditha, C. (2017). Akses Pencarian Dan Penyebaran Informasi Tentang Pemerintah Bidang Komunikasi Dan Informatika Oleh Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*.
- Judhita, Christiany. (2020). “Perilaku Masyarakat Terhadap Hoaks Covid 19”. *Jurnal Pekommas*.
- Maulana, Luthfi. (2017). Kitab Suci dan *Hoax*: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Nabilla Farahdila Putri, d. (2020). Pentingnya Kesadaran Hukum dan Peran Masyarakat Indonesia Menghadapi Penyebaran *Hoax* COVID-19. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Nasution, M. A. (2017). *Hoax* Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam. *Jurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*.
- Rahmatullah, Tansah. (2018). *Hoax* dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*.
- Sainudin, Ibnu Hajar. Komunikasi Publik di Masa Pandemi COVID-19, *Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad Makassar*.
- Semjan Putra, Ali Musri. (2018). “*Hoax* dalam Tinjauan Hadis Nabawi”. *Al Majaalis Jurnal Dirasat Islamiyah*.
- Septanto, Henri. (2018). “Pengaruh *HOAX* dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat”. *Kalbis Scientia Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Susilo, Adityo. Dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literarur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Wahid HS, Abdul. (2017). *Hoax* dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*.

Widiana, R. I. (2016). Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi *Hoax* di Ranah Publik Maya. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

Wirdiyana, S. S. (2019). *Hoax* dan Al-Qur'an: Upaya Kritis dan Beradab dalam Menerima Berita dalam Berkomunikasi. *Islamic Communication Journal*.

Zukhrufillah, Irfani. (2018). Gejala Media Sosial Twitter sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.

SKRIPSI, TESIS

Asshiddiqi, Muhammad Thaef. *Hoax dalam Al-Qur'an*, Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara. Medan: 2019.

Chaqiqi, Nasrul. *Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'kub terhadap Berita Hoax di Era Modern*, Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel. Surabaya: 2018.

Hidayatullah, Fahmi. *Introspeksi terhadap Berita dalam Konsepsi Surah al-Nur Ayat 15*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel. Surabaya: 2015.

Mansyah, B. *Fenomena Berita Hoax Media Sosial (Facebook) dalam Menghadapi Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*, Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Bandung: 2017.

Mujahid, Said. *Hadis Tentang Peristiwa Fitnah Ifk (Perspektif Sunni dan Syiah)*, Tesis ini diajukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam. Diterbitkan oleh Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2016.

Muhammad Razaki, A. "*Pandangan Al-Quran terhadap Berita Bohong atau Hoax (Kontekstualisasi terhadap Penafsiran Surah An-Nur 11-18)*", Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi: 2019.

Rohmana Al Jauhariyah, Erma. *Hadis tentang Bid'ah (Telaah Ma'anil Hadis)*, Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2016.

Syaifulloh, Ilham. “*Fenomena Hoax di Media Sosial dalam Pandangan Hermeneutika*”, Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel. Surabaya: 2018.

INTERNET

Adita, B. “Jangan Mudah Termakan *Hoax*, Saring sebelum Sharing”, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13206/Jangan-Mudah-Termakan-Hoax-Saring-Sebelum-Sharing.html>.

Alquranalhadi.com. “Kabar Dusta tentang Aisyah”, diakses dari <http://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/2080/kabar-dusta-tentang-aisyah>.

Antaraneews.com, “Ahli: “*hoax*” merupakan kabar yang direncanakan”, diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/606085/ahli-hoax-merupakan-kabar-yang-direncanakan>

BincangSyariah, “Kisah *Hoax* pada Zaman Nabi”, diakses dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/kisah-hoax-pada-zaman-nabi/> pada tanggal 07 Juni 2021.

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, School of Communication & Bussiness Telkom University. “Menangkal Hoaks dengan Literasi Digital di New Normal”, diakses dari <https://scb.telkomuniversity.ac.id/menangkal-hoaks-dengan-literasi-digital-di-new-normal/> pada tanggal 26 Juli 2021.

“Fatwa No.24 Tahun 2017 Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial.Pdf”, diakses dari <https://mui.or.id/wpcontent/uploads/2017/06/Fatwa-No.24-Tahun-2017-Tentang-Hukum-dan-PedomanBermuamalah-Melalui-Media-Sosial.pdf>.

Hutomo, Dimas. “Pasal untuk Menjerat Penyebar *Hoax*” diakses dari <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/t5b6bc8f2d737f/pasal-untuk-menjerat-penyebar-ihoax-i/> pada tanggal 23 Juli 2021.

Ichlaha, Amalia Ellavie. “Kurangi Berita Hoax, Facebook dan Twitter Bentuk Koalisi” diakses dari <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/1bVXBrGK-kurangi-berita-hoax-facebook-dan-twitter-bentuk-koalisi> pada tanggal 12 Oktober 2021.

- Islami.co, “Baiat Ridwan Terjadi karena Hal Ini”, diakses dari <https://islami.co/baiat-ridwan-terjadi-karena-hal-ini/> pada tanggal 09 Juni 2021.
- Jasmi, “Mengenal Ciri-ciri Berita Hoax dan Dampaknya”, diakses dari <https://www.qubisa.com/article/ciri-ciri-dan-dampak-hoax#showContent>
- Kautsar. “Hadis tentang Tanda-tanda Orang Munafik”, Tanam Satu Tumbuh lebih dari Seribu, diakses dari (<http://notezone13.blogspot.co.id/2011/03/hadits-tentang-tanda-tanda-orang.html>).
- Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>,
- Kurniawan, Alhafiz. “Sejarah Awal Orang Munafik di Masa Nabi Muhammad saw”, diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/118333/sejarah-awal-orang-munafik-di-masa-nabi-muhammad-saw>. pada tanggal 10 September 2021.
- Lentera Ramadan, “Kisah Abdullah bin Ubay Potret Orang Munafik di Masa Rasulullah”, diakses dari <https://kumparan.com/lentera-ramadhan/kisah-abdullah-bin-ubay-potret-orang-munafik-di-masa-rasulullah-1tNCTKwaXmx/full> pada tanggal 10 September 2021.
- Nugraha, Agung. “Menangkal Pusaran *Hoax* dan Disinformasi saat Pandemi Covid-19”, diakses dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--menangkal-pusaran-hoaks-dan-disinformasi-saat-pandemi-covid-19>, pada tanggal 18 Juli 2021.
- Qoryatina Putri, Zahro. “Melawan *Hoax* ditengah Pandemi Covid-19”, diakses dari <https://kabarwarta.id/detailpost/melawan-hoax-ditengah-pandemi-covid-19> pada tanggal 18 Juli 2021.
- Rochmat, Muchlishon. “Pelajaran dari Kasus Berita Bohong yang Menimpa Sayyidah Aisyah”, diakses dari <https://uninus.ac.id/pelajaran-dari-kasus-berita-bohong-yang-menimpa-sayyidah-aisyah/>.
- Sejarahlengkap.com, “Sejarah Perang Uhud Singkat dan Lengkap”, diakses dari <https://sejarahlengkap.com/agama/islam/sejarah-perang-uhud>
- Zevira, Erma. “Peran Masyarakat dalam Menangkal Berita *Hoax* Di Media Sosial”, diakses dari <https://detak-unsyiah.com/opini/peran-masyarakat-dalam-menangkal-berita-hoaks-di-media-sosial> pada tanggal 26 Juli 2021.

<https://covid19.go.id/p/hoax-buster>.

<https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>, diakses 07 Juni 2021.

<https://kumparan.com/kumparantech/sejarah-hoaks-dan-andilnya-dari-masa-ke-masa/full>

<https://news.detik.com/berita/d-4350509/kominfo-rilis-10-hoax-paling-berdampak-di-2018-ratna-sarumpaet-nomor-1/1>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-45>

<https://tafsirweb.com/6139-quran-surat-an-nur-ayat-11.html>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4366072/6-hoaks-di-indonesia-jadi-sorotan-media-asing-sepanjang-tahun-2020>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4640270/polarisasi-sebabkan-kelompok-masyarakat-rentan-akan-hoaks>

https://www.researchgate.net/publication/313859853_PUSTAKAWAN_PENANGKAL_INFOMASI_HOAX_DI_MASYARAKAT

www.instagram.com diakses 12 Oktober 2021.

LAINNYA

Al-Maktabah Al-Syāmilah

Lidwa Pustaka i-Software